

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha saat ini pengembangan ekonomi yang dilakukan di Indonesia menitikberatkan pada sektor industri sebagai sasaran utama. Untuk mencapai sasaran tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan dalam bidang perekonomian berupa kebijakan-kebijakan yang telah mendorong dunia usaha. Pembangunan industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang.

Berdasarkan keadaan tersebut maka pembangunan sektor industri menjadi sangat penting dan menentukan perkembangan serta pertumbuhan pembangunan selanjutnya. Seiring dengan itu banyak perusahaan-perusahaan di bidang industri yang bersaing dengan ketat untuk terus berkembang dan tetap eksis. Untuk tetap eksis dan berkembang perusahaan harus menetapkan visi, misi, tujuan, serta strategi yang baik dan jelas.

Setiap perusahaan membuat laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi yang menyangkut kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan menggunakannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Perusahaan yang baik pasti mengetahui posisi keuangan yang dimilikinya. Hal tersebut penting untuk mengetahui kinerja keuangan

perusahaan sehingga perusahaan mampu membuat perencanaan menyangkut masa depannya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan keuangan.

Penyusunan anggaran sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan yang merupakan aspek yang penting. Karena anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja, alat penghubung dalam organisasi, sekaligus sebagai alat pengendalian bagi manajemen (Mulyadi, 2001:502). Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan dibutuhkan pembuatan anggaran, karena melalui pembuatan anggaran yang baik perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk periode mendatang. Selain itu, anggaran perusahaan juga akan membantu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

CV. Oshwin Bustari Makhruf atau CV. OBM Cibaduyut – Bandung merupakan salah satu Badan Usaha yang bergerak dalam bidang jasa pencucian skala garment, beserta dengan jasa pelengkapannya seperti lubang kancing, *barteks*, setrika uap dan pengepakan (*packaging*). Sebagai suatu badan usaha, CV. Oshwin Bustari Makhruf atau CV. OBM dalam pengoperasiannya seperti perusahaan lain, baik swasta maupun negara didirikan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh laba.

Salah satu sarana manajemen yang tidak dapat diabaikan adalah pengelolaan keuangan perusahaan di mana pihak manajemen berusaha untuk mengendalikan biaya seminimal mungkin dan memperoleh laba semaksimal mungkin. Manajemen pada suatu perusahaan memiliki beberapa fungsi yang

terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Salah satunya adalah pengendalian atau kontrol, yang meliputi kegiatan (*action*) dan evaluasi kinerja (*Performance evaluation*). Fungsi manajemen ini harus dikuasai dan dilaksanakan oleh setiap tingkat manajemen yang ada dalam perusahaan.

Salah satu bentuk pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat merupakan suatu pengarahan perhatian, karena membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu yang lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif. Oleh karena itu, haruslah disusun anggaran untuk tiap-tiap tingkatan manajemen melalui pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban, serta laporan anggaran dan realisasinya dari setiap pusat pertanggungjawaban untuk dapat menentukan prestasi pusat pertanggungjawaban.

Berikut ini disajikan tabel mengenai anggaran dan realisasi perolehan laba CV. Oshwin Bustari Makhruf selama tahun 2007 - 2009:

Tabel 1.1
Anggaran dan Realisasi Perolehan Laba
CV. Oshwin Bustari Makhruf

Tahun	Kuartal Ke-	Anggaran	Realisasi	Rasio
2007	Kuartal 1	12.881.737	16.413.127	127,41
	Kuartal 2	13.588.742	14.603.817	107,47
	Kuartal 3	14.619.480	11.232.082	76,83
	Kuartal 4	15.515.500	17.959.800	115,75
2008	Kuartal 1	14.727.707	12.150.810	82,50
	Kuartal 2	18.423.137	19.580.277	106,28
	Kuartal 3	13.862.325	12.743.597	91,93
	Kuartal 4	17.825.150	18.533.687	103,97
2009	Kuartal 1	15.063.815	18.187.415	120,74
	Kuartal 2	14.287.807	10.293.615	72,04
	Kuartal 3	16.174.460	19.762.938	122,19
	Kuartal 4	18.687.716	17.217.480	92,13

Sumber: CV. Oshwin Bustari Mahruf

Pada tabel 1.1 di atas, anggaran perolehan laba yang dapat terealisasi yaitu pada tahun 2007 pada kuartal 1 sebesar Rp. 16.413.127, kuartal 2 sebesar Rp. 14.603.817, dan kuartal 4 sebesar Rp. 17.959.800. Untuk tahun 2008 pada kuartal 2 sebesar Rp. 19.580.277, dan kuartal 4 sebesar Rp. 18.533.687. Sedangkan pada tahun 2009 pada kuartal 1 sebesar Rp. 18.187.415, dan kuartal 3 sebesar Rp. 19.762.938. Walaupun anggaran dan realisasi pada CV. Oshwin Bustari Makhruf mengalami peningkatan dan penurunan namun target yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Sedangkan untuk tahun 2007 (pada kuartal 3), tahun 2008 (pada kuartal 1 dan kuartal 3), dan tahun 2009 (pada kuartal 2 dan kuartal 4) secara berurutan anggaran yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 14.619.480, Rp. 14.727.707, Rp. 13.862.325, Rp. 14.287.807, dan Rp. 18.687.716 melebihi dengan yang di anggarakan, dengan realisasi sebesar Rp. 11.232.082, Rp. 12.150.810, Rp. 12.743.597, Rp. 10.293.615, dan Rp. 17.217.480. Dikarenakan realisasi yang

melebihi anggaran yang telah ditetapkan inilah, diperlukan suatu perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga diharapkan untuk periode selanjutnya penyimpangan tersebut tidak akan terulang kembali.

Berkaitan dengan hal tersebut, pimpinan perusahaan memerlukan pengendalian sebagai alat pengawasan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi perencanaan dan pengendalian merupakan suatu kegiatan yang terpisah tetapi saling berhubungan. Perencanaan yang efektif berdasarkan pada fakta yang terkumpul dan di analisis, kemudian dituangkan dalam suatu rencana yang spesifik baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek.

Dalam penyusunan anggaran haruslah ditunjuk manajer yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan rencana kerja dan dialokasikan berbagai sumber daya yang diperlukan kepada manajer yang bersangkutan. Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain (Mulyadi 2001:488).

Penyusunan anggaran merupakan salah satu manfaat dari informasi akuntansi pertanggungjawaban. Menurut Mulyadi (2001:164), manfaat informasi akuntansi pertanggungjawaban yaitu:

1. Dalam penyusunan anggaran
2. Penilaian kinerja manajer
3. Pemotivasian manajer dalam menghasilkan kinerja
4. Pengelolaan aktivitas (*activity management*)
5. Pemantauan efektivitas program pengelolaan aktivitas

Dari salah satu manfaat di atas, dalam penyusunan anggaran, informasi akuntansi pertanggungjawaban berfungsi sebagai alat pengiriman peran kepada manajer yang diberi peran dalam pencapaian sasaran perusahaan. Dalam penyusunan anggaran ditetapkan siapa yang akan berperan dalam melaksanakan sebagian aktivitas pencapaian sasaran perusahaan dan ditetapkan pula sumber daya yang disediakan untuk memungkinkan manajer berperan dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan tersebut diukur dengan satuan moneter standar yang berupa informasi akuntansi. Oleh karena itu, haruslah tersedia informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran. Agar jika terjadi penyimpangan antara realisasi dari anggarannya dapat ditunjuk manajer yang bertanggung jawab.

Menurut Mulyadi (2001:19), definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu.

Akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis. Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi.

Akuntansi pertanggungjawaban juga merupakan suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pengeluaran biaya serta pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 2001:379-380).

Adapun alasan yang melandasi pentingnya akuntansi pertanggungjawaban adalah karena informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam anggaran dan proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap manajer untuk merencanakan pendapatan dan biaya dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang menjadi tanggungjawabnya, dan kemudian menyajikan informasi realisasi pendapatan dan biaya tersebut menurut manajer yang bertanggungjawab.

Setiap bidang pertanggungjawaban menyusun anggaran biaya dan penghasilannya masing-masing dengan memperhatikan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran yang telah disusun digunakan sebagai alat pengukur pelaksanaan kegiatan dan masing-masing bagian sistem akuntansi disusun agar dapat mengumpulkan dan melaporkan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk dilaporkan kepada bagian yang ditetapkan bertanggung jawab.

Adapun rujukan penelitian sebelumnya yang diambil penulis untuk melihat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat laba adalah penelitian mengenai hubungan antara hasil

penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pada pusat biaya Alis Claudia Aziz (2004).

Penelitian dilakukan di perusahaan telekomunikasi di Divisi Long Distance PT. TELKOM Bandung. Pada penelitian ini hubungan antara hasil penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai variabel independen yang diukur melalui observasi langsung dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur yang disebarakan kepada masing-masing manajer yang ada pada delapan pusat pertanggungjawaban pada Sub Divisi Long Distance PT. TELKOM. Sedangkan kinerja manajer pada pusat biaya perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan biaya operasional yaitu suatu laporan yang memenuhi nilai anggaran dan relisasi juga penyimpangan yang terjadi. Kedua variabel tersebut diuji secara statistik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Rank Spearman diperoleh nilai korelasi sebesar 84,5% nilai ini lebih besar dari tabel hitung 64,3%. Dengan kata lain, terdapat korelasi positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat biaya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alia Claudia Aziz (2004), tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kinerja manajer, sedangkan variabel dependen yang akan diteliti adalah penyusunan anggaran.

2. Penelitian terdahulu dilakukan pada BUMN yang bergerak dalam bidang telekomunikasi sedangkan penelitian ini pada CV yang bergerak dalam bidang jasa pencucian setrika uap dan proses pengepakan (*packaging*) skala garment.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Penyusunan Anggaran Pada CV. Oshwin Bustari Makhruf”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban di CV. Oshwin Bustari Makhruf.
2. Bagaimana penyusunan anggaran di CV. Oshwin Bustari Makhruf.
3. Bagaimana hubungan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran di CV. Oshwin Bustari Makhruf.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang mengenai permasalahan yang dibahas yaitu dari penyebaran angket serta anggaran dan realisasinya yang telah disusun oleh perusahaan sebagai data pendukung penelitian ini. Data-data tersebut selanjutnya

di analisis dan diolah untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban di CV. Oshwin Bustari Makhruf.
2. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan anggaran di CV. Oshwin Bustari Makhruf.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran di CV. Oshwin Bustari Makhruf.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.4.1 Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori akuntansi manajemen.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, mengenai bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen.

1.4.2 Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumber pemikiran bagi perusahaan sebagai informasi mengenai seberapa besar hubungan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran, sehingga dapat digunakan untuk pembuatan kebijakan perusahaan.

